

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS MEDIA VIDEO INTERAKTIF TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA TENTANG SISTEM PENCERNAAN MANUSIA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
NURINA YUNIARTI
NIM : 10010044022

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS MEDIA VIDEO INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TENTANG SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VIII SMPLB-B

Nurina Yuniarti dan Suparkun

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) amrina9293@gmail.com

ABSTRACT

The learning outcomes in science are the score obtained by students in studying the theory based on observations and experiments. In the deaf students, these conditions may create problems in learning the next lesson if there is no proper treatment. Deaf students are students who experience lack or loss of hearing ability due to damage or malfunction in a part or all of the hearing instruments, therefore there is a bottleneck in developing language skills and special education services are required to earn a decent living.

The study aims to examine whether there is any effect of direct learning model using video as interactive media based on learning outcomes of science especially on human digestive system in deaf students SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. The results of the study referred to the student interest, student activeness in answering questions of the media, the student attitudes, and the student's academic ability. This study uses a pre-experimental type of research, conducting in 10 meetings with 8 treatments. This study applied one group pretest posttest design with the subject of 6 students. Data collection method is conducted by testing and observation. The data analysis using non-parametric statistical analysis by the sign test.

Based on the research result with has been analyzed by using sign test, Z count (Z_H) is 2,05, Z tabel in the significant of 5% for one tail test ($Z_t=1,64$) and for two tail test ($Z_t=1,96$), it causes H_0 be rejected and H_a be accepted ($1,64 < 2,05 > 1,96$). based on those descriptions, it can be concluded that Direct Learning Model By Video as Interactive Media to the Learning Outcomes of Science in Human Digestive System of Deaf Student in Class VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Keywords : Direct Learning, Science Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang ditujukan kepada siswa yang mengalami hambatan fisik, mental, emosi, dan sosialnya. Dengan adanya pendidikan luar biasa, siswa dengan kebutuhan khusus dapat belajar sesuai dengan kebutuhan khususnya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Terkait dengan kelainan tersebut, terkandung maksud bahwa sekelompok siswa yang berhak mendapatkan pendidikan khusus salah satunya adalah siswa tunarungu.

Somad dan Hernawati (1995: 27) mengungkapkan pengertian siswa tunarungu adalah :

“Seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks”.

Selanjutnya Salim (dalam Somantri, 2007: 93) mengungkapkan bahwa :

“Siswa tunarungu adalah siswa yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar

yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak”.

Dari beberapa pendapat di atas, menyatakan bahwa siswa tunarungu adalah siswa yang mengalami hambatan pada fungsi pendengarannya yang berpengaruh pada perkembangan bahasa dan intelegensinya sehingga memerlukan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak.

Siswa tunarungu memiliki permasalahan yang kompleks pada fungsi pendengarannya. Gangguan pendengaran yang dialami siswa tunarungu tersebut berakibat pada kemampuan kognitif khususnya pada pencapaian hasil pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan pada manusia. Kemampuan siswa tunarungu masih terhambat pada perolehan pengetahuan tentang pembelajaran IPA khususnya pada sistem pencernaan manusia. Oleh karena itu, siswa tunarungu memerlukan layanan khusus untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya untuk mencapai hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan pada manusia yang lebih baik.

Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan siswa tunarungu dalam menerima informasi secara visual, sehingga terlambat dalam menerima informasi

tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga mengalami hambatan.

Untuk membantu siswa tunarungu dalam menerima materi pembelajaran IPA, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia, maka perlu adanya model pembelajaran dan media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu pada mata pelajaran IPA tentang sistem pencernaan manusia adalah model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif.

Menurut Trianto (2007), pengertian model pembelajaran langsung adalah :

“Salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Selanjutnya, menurut Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2006: 36) mengungkapkan pengertian media video interaktif yaitu merupakan sarana pembelajaran dengan pengendalian komputer sehingga terlihat seperti gambar hidup yang dapat memberikan respon aktif kepada siswa dalam menentukan hasil belajar siswa.

Sehingga, yang dimaksud dengan model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif adalah salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar

No	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan
1.	AR	P	Hambatan pendengaran dan intelegensi berbeda
2.	DR	P	
3.	ED	P	
4.	IF	L	
5.	KA	L	
6.	SA	L	

ra selangkah demi selangkah menggunakan sarana pembelajaran dengan pengendalian komputer yang dapat memberikan respon aktif kepada siswa untuk menentukan hasil belajar siswa.

Menurut Andi Prastowo (2012: 302) manfaat dari model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif antara lain: (1) memberikan pengalaman yang menyenangkan pada peserta didik, (2) memperlihatkan secara nyata dan bertahap tentang sesuatu yang tidak mungkin bisa dilihat secara langsung, (3) menganalisis perubahan perilaku pada waktu tertentu, (4) memberikan pengalaman pada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan (5) menampilkan prestasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya.

Model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif memiliki tahapan yang mudah diikuti oleh siswa khususnya pada siswa tunarungu. Dengan adanya model pembelajaran langsung berbasis

media video interaktif ini, siswa dapat mempelajari pelajaran IPA tentang sistem pencernaan manusia secara bertahap menggunakan pengendalian komputer supaya mendapatkan respon aktif dari siswa tersebut sampai akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tahapan yang dilalui pun juga terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA tentang memahami proses pencernaan yang terjadi pada manusia.

Selanjutnya, menurut Kardi & Nur (2000: 3) langkah-langkah model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif terdiri dari 5 fase, yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Dengan adanya model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif ini, dapat membantu siswa dalam memahami materi IPA tentang sistem pencernaan pada manusia serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tersebut. Selain itu, juga dapat merubah kebiasaan belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, serta metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian pre-eksperimental design.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One-Group Pre test-Post test Design*.

3. Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 6 siswa tunarungu dengan karakteristik yang berbeda dengan tingkat intelegensi rata-rata.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

4. Variabel Penelitian

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa tunarungu tentang sistem pencernaan pada manusia.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan adalah tes tulis.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat dengan sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik nonparametrik. Dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus uji tanda (*sign Test*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Z_H = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

- Z_H : Hasil Hitung Statistik
- x : Hasil Pengamatan Langsung
- μ : Nilai Rata-rata (Mean)
- σ : Standart Deviasi
- p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%
- n : Jumlah sampel

C. Hasil Penelitian

No	Subyek	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	AR	54	98,5
2	DR	28,25	98,5
3	ED	53,5	100
4	IF	59,5	100
5	KA	56,75	99
6	AE	35,5	100
Nilai Rata-Rata		47,92	99,33

n dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Data Hasil Pre Tes

Penilaian pre-test dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi IPA sebelum diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran langsung berbasis video interaktif pada materi sistem pencernaan manusia. Pada saat melakukan pre-test, subyek diminta untuk mengerjakan soal-soal.

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Tes

No	Subyek	Nilai Pre-Test
1	AR	54
2	DR	28,25
3	ED	53,5
4	IF	59,5
5	KA	56,75
6	AE	35,5
Nilai Rata-Rata Pre-Test		47,92

b. Data Hasil Pos Tes

Penilaian post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi IPA sesudah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif pada materi sistem pencernaan manusia. Pada saat melakukan post-test, subyek diminta untuk mengerjakan soal-soal.

Tabel 4.2 Data Hasil Pos Tes

No	Subyek	Nilai Post-Test
1	AR	98,5
2	DR	98,5
3	ED	100
4	IF	100
5	KA	99
6	AE	100
Nilai Rata-Rata Post-Test		99,33

c. Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes

Rekapitulasi data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPA siswa tunarungu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif pada materi sistem pencernaan manusia, sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif terhadap hasil belajar siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Tabel 4.3. Data Rekapitulasi Hasil Pre-Test (X) dan Hasil Post-Test (Y) Materi IPA tentang Sistem Pencernaan Manusia Siswa Tunarungu Kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

d. Hasil Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda (*sign test*).

1) Data kerja perubahan hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Tabel 4.4 Data Kerja Perubahan Nilai Pre-Test dan Post-Test Hasil Belajar IPA tentang Sistem

Pencernaan Manusia Siswa Tunarungu Kelas VIII
SMPLB-B Karya Mulia Surabaya dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Langsung
Berbasis
Media Video Interaktif

No	Subyek	Nilai		Tanda Perubahan (X ₁ -Y ₁)
		Nilai Pre-Test (X ₁)	Nilai Post-Test (Y ₁)	
1	AR	54	98,5	+
2	DR	28,25	98,5	+
3	ED	53,5	100	+
4	IF	59,5	100	+
5	KA	56,75	99	+
6	AE	35,5	100	+
Nilai Rata-Rata		47,92	99,33	X = 6

2) Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (sign test)
Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre-test dan post-test yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji tanda (Z_H) dengan keterangan sebagai berikut :

$$Z_H = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_H : nilai hasil pengujian statistik

X : hasil pengamatan langsung (jumlah tanda (+)-0,5)

μ : mean (nilai rata-rata) = $n \cdot p$

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis sebesar 5%

n : jumlah subyek

σ : standart deviasi = $(\sqrt{n \cdot p \cdot q})$

q : $1 - p = 0,5$

Pengolahan data sebagai berikut :

Mencari X

Dari hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = 6, maka besar X adalah :

$$\begin{aligned} X &= \text{tanda plus (+)} - 0,5 \\ &= 6 - 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya X terletak pada 5,5

Mencari p

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis sebesar 5%.

Mencari q

$$q = 1 - p$$

$$= 1 - 0,5$$

$$= 0,5$$

Menentukan mean (μ)

$$\begin{aligned} \mu &= n \cdot p \\ &= 6 \cdot 0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Menentukan standart deviasi (σ)

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n \cdot p \cdot q} \\ &= \sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \sqrt{1,5} \\ &= 1,2247 \end{aligned}$$

Dari analisis hasil pre-test dan post-test tentang hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, dapat diketahui jumlah tanda plus (X) = 5,5, mean (μ)=3 dan standart deviasi (σ)=1,2247 karena X lebih besar dari mean, maka X terletak sebelah kanan kurva normal yaitu = 5, jika dimasukkan ke dalam rumus, maka :

$$\begin{aligned} Z_H &= \frac{x - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 3}{1,2247} \\ &= \frac{2,5}{1,2247} \\ &= 2,0513 \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Perhitungan hasil analisis dengan *signtest* dengan nilai kritis 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi α 5%=1,96 adalah:

H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96

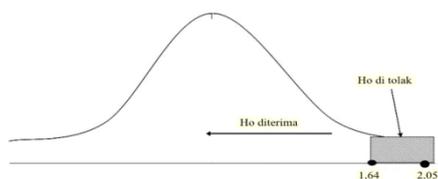
H_o diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96

e. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian satu sisi (nilai kritis = 5%

$$Z_{tabel} = 1,64)$$

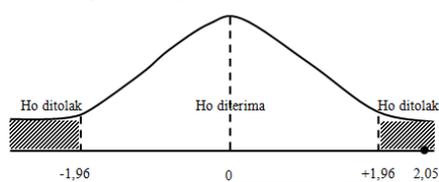
Pengujian hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk uji satu sisi adalah sebesar 1,64. Kenyataan pada nilai Z_H yang diperoleh adalah 2,05 dan nilai tersebut lebih besar daripada 1,64 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif terhadap hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia pada siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Berikut ini merupakan kurvanya :



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Satu Sisi

- b. Pengujian dua sisi (nilai kritis = 5% $Z_{tabel} = 1,96$)

Pengujian hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk uji dua sisi adalah sebesar 1,96. Kenyataan pada nilai Z_H yang diperoleh adalah 2,05 dan nilai tersebut lebih besar daripada 1,96 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif terhadap hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia pada siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Berikut ini merupakan kurvanya :



Gambar 4.2 Kurva Pengujian Dua Sisi

2. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 6 siswa tunarungu kelas VIII di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya pada hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia adalah sebagai berikut : Pada saat sebelum diberikan *treatment* berupa model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif, hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia pada siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya masih rendah. Yang rata-rata nilainya masih berada dibawah 65. Adapun hasil belajar tersebut meliputi minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa terhadap media, sikap siswa, dan kemampuan akademik siswa.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sistem pencernaan manusia secara abstrak. Akan tetapi, setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif, hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia tersebut dapat dicapai dengan baik melalui soal-soal latihan yang diberikan berupa pilihan ganda dan esai disertai dengan gambar. Para siswa juga

tampak serius dan termotivasi belajarnya setelah melihat tayangan tentang sistem pencernaan manusia pada video interaktif. Perhatian siswa saat diberikan media video interaktif cukup baik dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga baik.

Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan ingatan dan pemahaman masing-masing siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif. Perolehan hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia pada saat pre-test sebelum diberikan *treatment* mendapat nilai rata-rata 47,92. Hasil belajar IPA yang diperoleh keenam siswa tunarungu mengalami kesulitan pada pemahaman materi, dikarenakan hambatan yang ada pada pendengarannya sehingga hanya dapat menerima informasi yang bersifat visual. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Somad dan Herawati (1995: 28), aspek intelegensi siswa tunarungu yang terhambat yaitu aspek yang bersifat verbal.

Penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif disesuaikan dengan kemampuan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tunarungu. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi IPA khususnya pada materi sistem pencernaan manusia karena memfungsikan indera penglihatan siswa tunarungu. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif dalam pelajaran IPA. Siswa juga dapat menjelaskan beberapa alat-alat pencernaan manusia dengan menggunakan bahasa isyarat. Begitu seterusnya sampai siswa tunarungu dapat menjelaskan proses pencernaan manusia melalui bahasa isyarat. Pencapaian hasil belajar IPA pada siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya mulai tampak optimal setelah pengulangan *treatment*. *Treatment* dilakukan sebanyak 8 kali dengan 2 kali pengulangan soal yang sama sebagai tolak ukur perubahan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena materi yang ditunjukkan melalui media video interaktif diputar secara berulang-ulang sehingga dapat dipahami oleh siswa tunarungu. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil Z hitung 2,05 dengan perbandingan signifikan nilai pengujian 1 sisi (nilai kritis = 5% $Z_{tabel} = 1,64$) dan pengujian 2 sisi (nilai kritis = 5% $Z_{tabel} = 1,96$) serta dari pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia pada siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif berpengaruh pada hasil belajar IPA tentang sistem pencernaan manusia pada siswa tunarungu kelas VIII SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Adapun hal yang dievaluasi pada penelitian ini adalah minat belajar siswa, keaktifan siswa, perhatian siswa, sikap belajar siswa, dan kemampuan akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka diajukan adanya beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru

Hendaknya model pembelajaran langsung dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran bagi siswa tunarungu dengan diberikan beberapa motivasi berupa media yang menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran berbasis media video interaktif ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang inovatif bagi siswa tunarungu dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan model pembelajaran langsung berbasis media video interaktif ini, dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar IPA yang terdiri dari minat belajar, keaktifan siswa, perhatian siswa, sikap belajar siswa serta kemampuan akademik siswa.

2. Pengelola Sekolah

Hendaknya pengelola sekolah lebih memperhatikan lingkungan belajar siswa supaya lebih termotivasi dalam belajarnya. Perlunya lingkungan belajar yang nyaman dapat memberikan nilai positif terhadap semangat belajar siswa.

3. Peneliti Lanjutan

Dapat diadakan penelitian lanjutan dengan subjek yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Tampilan media juga dapat lebih divariasikan lagi dengan menambahkan banyak gambar yang dapat menarik minat belajar siswa dalam materi sistem pencernaan manusia.

Adhelisnarin. 2012. *Media Pembelajaran Tiga Dimensi*. Semarang

<http://adhelisnarin.blogspot.com/2012/12/media-pembelajaran-tiga-dimensi-media.html?m=1> diakses tanggal 9 Desember 2014

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineke Cipta.

Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta :DIVA Press

Kurikulum Pendidikan Luar Biasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMPLB-B*. Jakarta Depdikbud.

Manihai, Roy. 2012. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Beberapa Ahli*.
<http://tetap-belajar.blogspot.com/2013/06/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html> diakses tanggal 27 Maret 2015

Puspitasari. 2011. *Pengertian Model Pembelajaran Langsung*.
<http://npspuspitasarioke.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-langsung-direct.html> diakses tanggal 24 April 2015

Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta :BPFE.

Setiawan, Dadang. 2010. *Murid, Siswa, dan Peserta Didik*.

<http://dadangsetiaone.wordpress.com/murid-siswa-dan-peserta-didik/> diakses tanggal 28 Januari 2015

Somad, Permanarian dan Titi Hernawati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2000. *Pedoman Guru Pengajaran Wicara untuk Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.

Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung :RefikaAditama

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Syaifuddin. 2009. *Anatomi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Syamsuri, Istamar dkk. 2007. *IPA Biologi untuk SMP Kelas VIII*. Malang: Erlangga.

Tarmansyah. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta:Depdikbud.

Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press

